

EDUKASI PERILAKU HEMAT ENERGI SEBAGAI UPAYA TANGGAP PERUBAHAN IKLIM PADA IBU RUMAH TANGGA DI DESA SAKATIGA SEBERANG KABUPATEN OGAN ILIR

**Azizah Husin^{1*}, Dian Sri Andriani¹, Wiranti¹, Nopela Rahmadona¹, Suci Amelia Wahyuni¹,
Apri Hardiansyah¹, Dicky Ariansyah¹, Esa Bala Akbar¹**

¹Universitas Sriwijaya
Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan
E-mail: *)azizahhusin@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Perubahan iklim secara ekstrim merupakan gejala yang ditimbulkan dari pemanasan global akibat dari proses pembangunan yang terjadi di dunia. Fenomena ini akan mengganggu kehidupan manusia sehari-hari dan tidak dapat dihindari. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah meminimalisir dampak agar tidak semakin memburuk di kemudian hari, yaitu membiasakan perilaku hemat energi yang dimulai dari rumah tangga. Praktik hemat energi dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada rumah tangga di Desa Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir agar masyarakat memiliki pengetahuan terkait upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi efek pemanasan global. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang bermukim di Desa Sakatiga. Metode yang digunakan adalah presentasi dan diskusi. Sebelum dilakukan penyuluhan, 75% peserta tidak mengetahui tentang perubahan iklim yang terjadi dan 25% mengetahui gejala perubahan iklim dari televisi dan media sosial. Setelah diberikan penyuluhan tentang materi perubahan iklim dan sikap hemat energi, sebanyak 68,75% menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat mudah dipahami. Secara keseluruhan, 88% peserta mengakui bahwa kegiatan penyuluhan ini sangat bermanfaat sehingga dapat mengedukasi masyarakat untuk peka terhadap perubahan iklim yang sedang terjadi dan menumbuhkan kesadaran untuk membiasakan perilaku hemat energi dalam kehidupan sehari-hari.

Abstract

Extreme climate change is a symptom that arises from global warming as a result of the development process that is happening in the world. This phenomenon will disrupt everyday human life and cannot be avoided. The effort that can be done is to minimize the impact so that it doesn't get worse in the future, namely getting used to energy-saving behavior starting from the household. Energy-saving practices in life are influenced by knowledge. This activity aims to provide education to households in Desa Sakatiga so that the public knows efforts that can be made to reduce the effects of global warming. The target of this service activity is housewives who live in Desa Sakatiga. The method used is presentation and discussion. Before counselling, 75% of participants did not know about climate change and 25% knew about climate change symptoms from television and social media. After being given counselling about climate change material and energy-saving attitudes, as many as 68.75% stated that the material presented was very easy to understand. Overall, 88% of participants acknowledged that this extension activity was very useful so that it could educate the public to be sensitive to the ongoing climate change and raise awareness to familiarize energy-saving practices in life.

Kata kunci: Ibu Rumah Tangga, Pengetahuan, Perilaku Hemat Energi, Perubahan Iklim..

Cara Menulis Sitasi: Husin, A., Andriani, D. S., Wiranti, Rahmadona, N., Wahyuni, S. A., Hardiansyah, A., Ariansyah, D., Akbar, E. B. (2023). Edukasi Perilaku Hemat Energi Sebagai Upaya Tanggap Perubahan Iklim Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Sakatiga Seberang Kabupaten Ogan Ilir. *JSCSE*, 2(1), 45-52.

1. PENDAHULUAN

Pemanasan global merupakan suatu proses peningkatan rata-rata suhu lapisan atmosfer, lautan, dan daratan bumi akibat ketidakseimbangan ekosistem di bumi. Pemanasan global merupakan salah satu fenomena global yang terjadi karena kegiatan manusia yang tidak ramah lingkungan. Kegiatan manusia yang dapat memicu pemanasan global antara lain penggunaan bahan bakar kendaraan bermotor, batu bara, minyak bumi, dan gas alam. Kegiatan yang dilakukan menghasilkan gas-gas yang semakin banyak menumpuk di atmosfer terutama gas karbondioksida (CO₂), Chloro Fluoro Carbon (CFC), Nitrous Oxide (N₂O), Metana (CH₄), Ozon (O₃) yang dikenal sebagai gas rumah kaca. Peristiwa ini mengakibatkan tertahannya pantulan panas matahari dari bumi kemudian pantulan tersebut kembali ke bumi yang mengakibatkan efek rumah kaca, sehingga kondisi suhu atmosfer mengalami peningkatan drastis yang mengakibatkan global warming atau yang dikenal dengan pemanasan global (Ainurrohmah & Sudarti, 2022).

Kegiatan manusia tersebut memiliki dampak negative terhadap perubahan ekosistem di bumi seperti perubahan iklim yang ekstrim, mencairnya es di kutub sehingga permukaan air laut meningkat, perubahan habitat makhluk hidup, dan mengakibatkan bencana alam. Tidak hanya berdampak terhadap bumi, tetapi juga berdampak terhadap kesehatan manusia. Adanya perubahan ini memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia di bumi. Mulyani (2021) menjelaskan bahwa pemanasan global merupakan peristiwa peningkatan suhu atmosfer, lautan, dan daratan bumi yang diakibatkan oleh gaya hidup manusia yang berdampak buruk terhadap kerusakan lingkungan bumi. Peneliti dari Center for International Forestry Research (CIFR) memperkuat bahwa peristiwa tersebut terjadi karena terperangkapnya radiasi gelombang panjang matahari yang dipancarkan ke bumi oleh gas rumah kaca. Gas rumah kaca itu sendiri secara alami sudah terdapat di udara (Atmosfer), sedangkan efek rumah kaca adalah suatu istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan suatu panas yang terperangkap di dalam atmosfer bumi dan tidak bisa menyebar (Triana, 2008).

Adapun penyebab pemanasan global antara lain; Pertama, meningkatnya gas rumah kaca. Penyebab terjadinya gas rumah kaca adalah karena pembakaran minyak bumi seperti bahan bakar; Kedua, adanya polusi udara seperti bahan bakar, kendaraan bermotor, industri pabrik; Ketiga, efek rumah kaca. efek rumah kaca sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup yang ada di bumi karena tanpa adanya efek rumah kaca maka suhu di bumi akan sangat dingin lebih kurang -18°C. Akan tetapi, jika gas-gas tersebut tertahan secara berlebihan di atmosfer maka akan terjadi hal sebaliknya yang menimbulkan pemanasan global; Keempat, penggunaan CFC secara berlebihan. CFC merupakan bahan kimia yang diproduksi dalam berbagai kebutuhan peralatan rumah tangga seperti pendingin ruangan, media pendingin pada lemari es, bahan pelarut, dan proses pembuatan plastik; Kelima, penggundulan hutan. Hutan merupakan paru-paru dunia karena memiliki banyak tumbuhan yang mampu menyerap gas karbondioksida dan menghasilkan oksigen. Apabila hutan di bumi banyak mengalami kerusakan dan penggundulan, maka penerapan karbondioksida akan berkurang dan menyebabkan pemanasan global; Keenam, polusi metana karena pertanian, peternakan, dan perkebunan; Ketujuh, boros dalam penggunaan listrik. Penggunaan listrik yang boros membuat cadangan energi listrik semakin berkurang, sehingga membutuhkan pembakaran bahan bakar; Kedelapan, adalah sampah plastik (Utina, 2009).

Pemanasan global dan perubahan iklim merupakan peristiwa yang dapat terjadi tanpa penyebabnya. Apabila dibiarkan begitu saja, maka akan berdampak merugikan manusia dan bumi. Berdasarkan penelitian relevan menyatakan bahwa penyebab pemanasan global dikarenakan oleh manusia itu sendiri. Manusia memanfaatkan dan menggunakan yang ada disediakan oleh alam. Akan tetapi, kurangnya kesadaran manusia untuk menggunakan dengan bijak. Manusia memiliki peran penting dalam mengatasi pemanasan global. Apabila bumi tidak dapat diselamatkan, maka manusia juga akan merasakan dampaknya. Oleh karena itu, perlu mengedukasi masyarakat untuk dapat mengatasi pemanasan global dimulai dari rumah sendiri.

Edukasi untuk mengatasi pemanasan global dapat dilakukan dengan perilaku hemat energi. Salah satu penyebab terjadinya pemanasan global adalah penggunaan listrik yang boros sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah membiasakan perilaku hemat energi yang dimulai dari diri sendiri

dan berawal dari lingkungan rumah. Edukasi mengenai hemat energi masih sangat minim dalam masyarakat. Upaya hemat energi yang dapat dilakukan oleh masyarakat antara lain:

1. Efisiensi Energi. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat adalah mematikan listrik yang tidak digunakan, peralatan elektronik yang tidak digunakan, sebaiknya tidak selalu dalam posisi stand by dan mencabut dari sumber listrik, dan dapat memanfaatkan sinar matahari untuk melakukan penerangan dan mengeringkan pakaian.
2. Mengurangi Penggunaan Kendaraan Bermotor. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat adalah mengganti alternatif kendaraan bermotor dengan berjalan kaki atau menggunakan sepeda apabila jarak yang ditempuh tidak terlalu jauh, atau bisa menggunakan *car pooling* apabila jarak yang ditempuh jauh.
3. Mengurangi Sampah Plastik. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat adalah membawa botol minum yang bisa digunakan secara berulang sendiri, mengurangi penggunaan sedotan plastik atau kantong plastik yang tidak ramah lingkungan.
4. Mengurangi Sampah Organik. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat adalah melakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos, dan melakukan pemisahan sampah sesuai dengan kategorinya.
5. Mengurangi Penggunaan Kertas. Penggunaan kertas yang berlebihan dapat memperburuk kondisi lingkungan. Hal ini dikarenakan bahan dasar kertas adalah berasal dari tumbuhan. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat adalah menggunakan kertas secara optimal dan dapat menggunakan kertas daur ulang (Mulyani, 2021).

Dengan adanya kesadaran hemat energi akan sangat membantu bumi untuk mengatasi peristiwa pemanasan global yang saat ini terjadi. Perilaku hemat energi ini bukan berarti harus mengurangi segala kegiatan yang terkait penggunaan listrik, akan tetapi melakukan penggunaan listrik atau energi dengan optimal sesuai dengan tingkat kebutuhan (Permatasari, dkk, 2018). Rumah tangga merupakan salah satu sektor penggunaan energi listrik yang paling besar sesuai dengan Statistik PLN Tahun 2013 yang mengatakan bahwa jumlah pelanggan PLN dari berbagai jenis mengalami peningkatan, apabila masyarakat tidak bijak dalam menggunakan listrik, tentu akan berdampak tinggi terhadap cadangan listrik dan berdampak pada pemanasan global.

Pada sektor rumah tangga, penggunaan listrik dalam kehidupan sehari-hari memberikan frekuensi yang paling banyak. Akan tetapi, kebanyakan ibu rumah tangga belum menyadari akan pentingnya peran mereka dalam penggunaan energi secara efisien untuk mengatasi pemanasan global. Diperkuat dengan penelitian relevan yang dilakukan peneliti (Permatasari, 2018) mengenai penggunaan listrik dalam rumah tangga cenderung tidak memperhatikan seberapa banyak listrik yang telah digunakan. Masyarakat mengetahui mengenai iklan atau himbauan untuk hemat energi, tetapi tidak memperdulikan himbauan tersebut. Oleh karena itu, perlunya edukasi yang lebih dalam kepada ibu rumah tangga atau masyarakat agar sadar akan perilaku hemat energi untuk membantu menyelamatkan bumi.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk mengedukasi ibu rumah tangga dalam membiasakan praktik perilaku hemat energi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat karena kesadaran dapat tumbuh bermula dari adanya pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Timbulnya pemahaman dan kesadaran, maka dapat mendorong masyarakat untuk membiasakan perilaku hemat energi dalam kehidupan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat, yaitu penyuluhan. Penyuluhan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang gejala perubahan iklim dan perilaku hemat energi yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pada skala terkecil, yaitu rumah tangga. Selain pemaparan materi, juga dilakukan metode diskusi dan tanya jawab dengan peserta pengabdian.

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Sakatiga Seberang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Adapun yang menjadi sasaran kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga. Hal ini

dengan pertimbangan bahwa ibu merupakan pendidik utama di keluarga sebagai lingkungan pertama pendidikan yang diterima oleh anak dan anggota keluarga lainnya. Pemberian pengetahuan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran sebagai langkah awal dalam membiasakan praktik hemat energi dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan ini dilakukan dengan prosedur berikut:

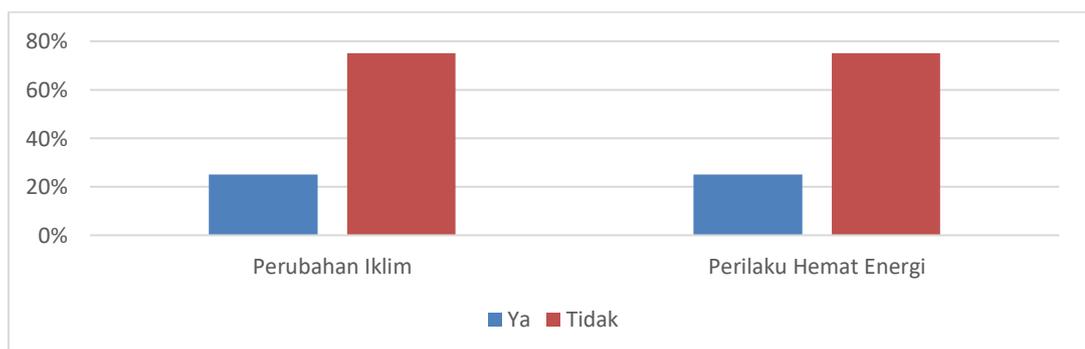
- a. Pemberian angket untuk memperoleh data pengetahuan ibu rumah tangga terhadap perubahan iklim dan perilaku hemat energi
- b. Pemaparan materi perubahan iklim dan perilaku hemat energi dalam kehidupan sehari-hari
- c. Tanya jawab antara peserta dan tim pengabdian
- d. Pemberian angket kepuasan terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan di Desa Sakatiga Seberang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Peserta kegiatan pengabdian yang hadir adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 16 orang. Kegiatan ini turut dihadiri oleh sekretaris desa yang mengikuti dari awal hingga selesai acara. Kegiatan ini berlangsung selama 3 jam di balai desa. Pada pukul 09.00 WIB dilakukan registrasi dan pemberian angket untuk mengukur pengetahuan ibu rumah tangga tentang fenomena perubahan iklim yang sedang terjadi dan perilaku hemat energi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, pada jam 10.00 WIB acara dimulai hingga pukul 12.00 WIB. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pemaparan materi penyuluhan, tanya jawab, evaluasi, dan penutupan. Secara rinci, hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diuraikan sebagai berikut.

3.1 Angket pengetahuan awal Ibu Rumah Tangga terhadap Perubahan Iklim dan Perilaku Hemat Energi

Sebelum memulai pemaparan materi oleh tim pengabdian, kegiatan diawali dengan pemberian angket kepada ibu-ibu rumah tangga yang hadir sebagai sasaran kegiatan pengabdian. Adapun jumlah peserta yang hadir adalah 16 orang. Angket berisi pertanyaan tentang pengetahuan ibu rumah tangga tentang fenomena perubahan iklim dan perilaku hemat energi sebagai upaya meminimalisir dampak perubahan iklim. Hasil perolehan angket pengetahuan awal masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Persentase Pengetahuan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa sebanyak 75% peserta menyatakan tidak mengetahui tentang fenomena perubahan iklim. Sisanya, sebanyak 25% peserta menyatakan sudah mengetahui tentang fenomena perubahan iklim yang terjadi dalam kehidupan. Peserta menjelaskan bahwa pengetahuan tentang perubahan cuaca secara ekstrim termasuk dalam perubahan iklim akibat pemanasan global berasal dari pemberitaan di televisi, informasi di media sosial, dan beberapa diantaranya mengakui telah mengetahui dari pelajaran di bangku sekolah.

Di samping itu, persentase yang sama pada pengetahuan peserta tentang perilaku hemat energi dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 75% ibu-ibu menyatakan tidak mengetahui informasi tentang praktik hemat energi dalam kehidupan sehari-hari. Sisanya, sebanyak 25% menyatakan telah

memiliki pengetahuan tentang perilaku hemat energi dalam kehidupan sehari-hari yang berasal dari informasi di media sosial, iklan di televisi, dan sumber pencarian di internet, seperti www.google.com. Perilaku hemat energi yang diketahui antara lain mematikan lampu, televisi, dan kran air apabila tidak digunakan.

3.2 Pemaparan materi Perubahan Iklim dan Perilaku Hemat Energi

Kegiatan penyuluhan kali ini dibagi menjadi dua materi, yaitu materi pertama tentang perubahan iklim dan materi kedua tentang perilaku hemat energi. Tim pengabdian secara bergantian memaparkan materi secara interaktif kepada sasaran pengabdian, yaitu ibu-ibu rumah tangga. Alat presentasi yang digunakan adalah LCD projector dan salinan (*print out*) materi yang diberikan kepada setiap ibu-ibu yang hadir.



Gambar 2. Pemaparan Materi Perubahan Iklim dan Hemat Energi

Pada pemaparan materi perubahan iklim, tim pengabdian mengawali dengan menyampaikan pertanyaan, apakah yang dipahami oleh peserta tentang kalimat “perubahan iklim”. Beberapa peserta nampak berdiskusi untuk sementara waktu dan kemudian memberikan jawaban. Adapun salah satu peserta menjawab dengan lantang bahwa perubahan iklim sedang terjadi dan dapat dirasakan oleh masyarakat, yaitu seperti hujan sangat lebat padahal bukan di musim hujan. Setelah itu, pemateri menanggapi hal itu dengan menjelaskan definisi perubahan iklim secara teoritis dan menguraikan contoh-contoh, penyebab, dan dampak buruknya yang merugikan kehidupan makhluk hidup. Peserta kegiatan pengabdian tampak begitu antusias dalam menyimak materi yang disampaikan. Hal ini dilihat dari aktivitas peserta yang menuliskan kembali materi dalam buku catatan.

Pada pemaparan materi perubahan iklim, pemateri menyampaikan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh manusia untuk meminimalisir dampak buruk dari perubahan iklim adalah melalui praktik perilaku hemat energi, khususnya dalam rumah tangga. Rumah tangga merupakan *basic* penyebaran informasi, penanaman nilai-nilai, dan pendidikan secara kelurahan yang dapat dimulai dari seorang ibu kepada anak-anak dan anggota rumah yang lain. Pengetahuan ini merupakan awal dari tumbuhnya kesadaran sehingga seluruh anggota rumah tangga dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi perilaku hemat energi dipaparkan oleh pemateri berikutnya pada sesi kedua. Sebelumnya, beberapa peserta sudah mengetahui tentang contoh perilaku hemat energi, tetapi pemahaman peserta tentang perilaku tersebut bertujuan untuk menghemat biaya listrik semata. Peserta menyadari belum mengetahui bahwa tujuan dan dampak dari perilaku hemat energi dapat menyelamatkan bumi dan kehidupan masa depan. Adapun beberapa materi yang disampaikan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Materi Perilaku Hemat Energi

3.3 Tanya Jawab

Setelah mendengarkan pemaparan materi, diberikan sesi tanya jawab selama 30 menit. Para hadirin begitu antusias untuk mengajukan pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang diajukan adalah berkenaan dengan pekerjaan mereka sebagai petani. Ibu dengan inisial HN mengemukakan bahwa dahulunya, pola bercocok tanam dapat diperkirakan secara periodik, tetapi dua tahun terakhir, musim bercocok tanam menjadi berubah tidak menentu. Masyarakat juga mengeluhkan lahan pertanian sering dilanda banjir yang mengakibatkan tidak bisa melakukan aktivitas bertani sebagaimana seharusnya. Hal ini berakibat buruk pada penghasilan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Selain itu, pihak sekretaris desa juga mengungkapkan bahwa keberadaan jalan tol menyebabkan aliran irigasi terputus ke lahan pertanian masyarakat dan juga seringkali menyebabkan banjir. Adapun untuk lahan rawa, dapat dicarikan solusi untuk mengembangkan objek wisata air. Namun, ide tersebut belum terwujud karena ketiadaan anggaran pembangunan di sektor wisata.

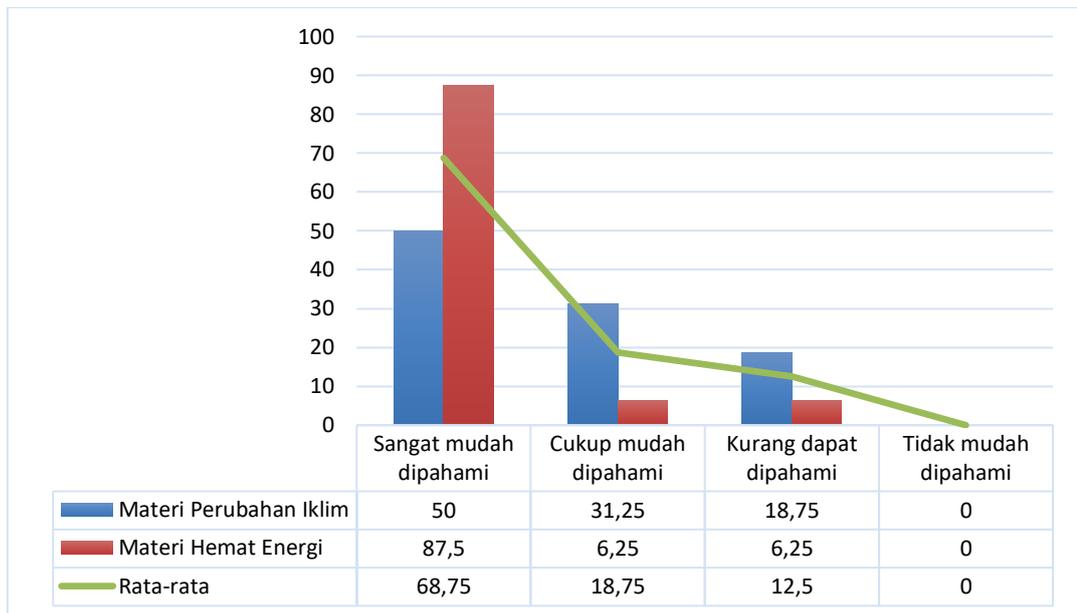
Ibu dengan inisial HJ menyatakan bahwa perubahan iklim juga telah mengganggu kesehatan manusia. Salah satunya adalah gejala batuk dan pilek yang sering dialami oleh warga di sekitar. Melalui kegiatan penyuluhan ini, mereka menyadari bahwa perlunya tindakan nyata oleh setiap manusia untuk meminimalisir dampak buruk dari perubahan iklim guna mempersiapkan kehidupan yang lebih baik untuk generasi selanjutnya. Upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah mengurangi konsumsi energi yang berlebihan yang dapat dilakukan dan dimulai pada keluarga masing-masing.

3.4 Evaluasi Kegiatan

Setelah sesi tanya jawab antara peserta dengan tim pengabdian, tahap selanjutnya adalah memberikan lembaran angket evaluasi terkait pengetahuan yang telah diterima oleh peserta kegiatan pengabdian dan penilaian kepuasan terhadap serangkaian kegiatan tersebut. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta kegiatan, diketahui bahwa sebanyak 50,00% peserta menyatakan materi perubahan iklim sangat mudah dipahami, 31,25% menyatakan cukup mudah dipahami, dan sisanya sebanyak 18,75% menyatakan kurang dapat memahami materi. Pemaparan materi perubahan iklim lebih banyak ditinjau secara teoritis sehingga menimbulkan pemaknaan yang sulit bagi peserta kegiatan yang merupakan ibu rumah tangga.

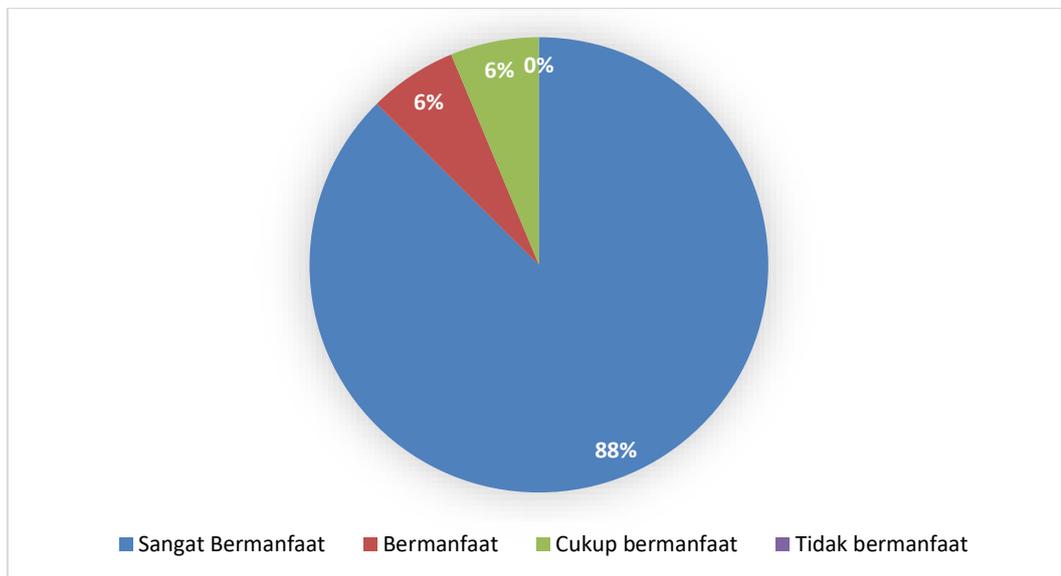
Data di atas bertolak belakang dengan materi perilaku hemat energi yang telah disampaikan. 87,50% peserta mengakui sangat mudah dapat memahami materi yang dijelaskan, 6,25% menyatakan cukup mudah memahami materi, dan persentase yang sama juga menyatakan kurang mudah memahami. Hampir seluruh peserta mudah memahami materi tentang perilaku hemat energi. Ini disebabkan oleh materi yang disampaikan berupa contoh-contoh perilaku hemat energi yang dapat dilakukan di rumah dalam kehidupan manusia sehari-hari. Tayangan slide juga mendukung pemahaman peserta, yaitu diberikan gambar dan penjelasan yang ringkas tentang contoh perilaku

hemat energi yang dapat diterapkan. Untuk memudahkan penjelasan di atas, data tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pemahaman Ibu Rumah Tangga terkait Materi Perubahan Iklim dan Hemat Energi

Di samping itu, pada angket juga mengumpulkan data kepuasan peserta kegiatan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Diantaranya menyatakan sangat puas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan, yaitu sebesar 88%. Sisanya, sebanyak 8% menyatakan kegiatan bermanfaat dan 6% menyatakan cukup bermanfaat. Hal ini sebagaimana yang tertera pada Gambar 5.



Gambar 5. Persepsi Ibu Rumah Tangga terhadap Keseluruhan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh peserta dari pemaparan materi oleh tim dosen dan mahasiswa, menimbulkan kesadaran para ibu-ibu untuk berupaya melakukan praktik hemat energi di rumah masing-masing dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, diantaranya mengusulkan agar kegiatan ini dilanjutkan secara berkala karena menyangkut isu terkini yang penting untuk menyelamatkan kehidupan di muka bumi.



Gambar 6. Foto Bersama dan Penyerahan Plakat kepada Desa Sakatiga Seberang

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan penyerahan plakat kepada sekretaris desa dan menyampaikan ucapan terimakasih atas kesediaan dan partisipasi aktif para peserta yang merupakan masyarakat Desa Sakatiga Seberang yang telah menghadiri dan mengikuti acara hingga selesai.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Sakatiga Seberang Kabupaten Ogan Ilir bertujuan untuk mengedukasi masyarakat untuk membiasakan praktik hemat energi dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya meminimalisir dampak buruk dari perubahan iklim yang sedang terjadi. Setelah memberikan penyuluhan tentang pengetahuan perubahan iklim, sebanyak 50,00% peserta dapat memahami dengan mudah terhadap materi yang disampaikan. Adapun terhadap materi perilaku hemat energi dapat dengan sangat mudah dipahami oleh peserta diketahui sebanyak 87,50%. Secara keseluruhan, sebanyak 88,00% peserta kegiatan menilai kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan pengetahuan tentang isu lingkungan terkini dan upaya menanggulangnya dalam lingkup rumah tangga. Harapan peserta bahwa kegiatan penyuluhan dilakukan secara berkala pada masa mendatang. Sasaran kegiatan dapat diperluas kepada anggota keluarga lainnya, seperti anak baik berumur remaja ataupun dewasa. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran secara komprehensif seluruh anggota keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Permatasari, R. F. 2018. Kampanye Hemat Listrik Terhadap Efisiensi Energi pada Ibu Rumah Tangga yang Bekerja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 7(2):71-81.
- Mulyani, A. S. 2021. Pemanasan Global, Penyebab, Dampak dan Antisipasinya. Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Kristen Indonesia: Jakarta.
- Sudarti & Anurrohmah, S. 2022. Analisis Perubahan Iklim dan *Global Warming*. Yang Terjadi sebagai Fase Kritis. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*. Vol. 3(3):1-10.
- Triana, V. 2008. Pemanasan Global. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Universitas Andalas: Padang.
- Utina, R. 2009. Pemanasan Global: Dampak dan Upaya Meminimalisasinya. *Jurnal Saintek UNG*. Vol. 3(3):1-11.